



TARI GAMBHUH TAMING

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA TIMUR
PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TIMUR
TAHUN ANGGARAN 1990/1991



24
Direktorat
Kebudayaan
828

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

90-90.

703 310818

MUD

t



TARI GAMBUH TAMING

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROPINSI JAWA TIMUR

PROYEK PEMBINAAN KESENIAN JAWA TIMUR

TAHUN ANGGARAN 1990/1991



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

P E N G A N T A R

Sebagai upaya untuk melestarikan serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian daerah di Jawa Timur maka berbagai upaya perlu dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur Tahun anggaran 1990/1991, mengadakan pendokumentasian kesenian tradisional dalam bentuk penulisan naskah Tari Gambuh dari Kabupaten Sumenep. Penulisan naskah tari Gambuh merupakan salah satu kesenian tradisional khas Kabupaten Sumenep, diharapkan dapat menambah pembendaharaan naskah tari tradisional daerah yang ada di Jawa Timur. Dengan demikian melalui penulisan naskah tari Gambuh tersebut, akan dapat meningkatkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya daerah sebagai khasanah budaya bangsa.

Dengan tersusunnya naskah tari Gambuh ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuannya kepada semua pihak, semoga bermanfaat.

Surabaya, 24 - Juli - 1990

Pemimpin Proyek Pembinaan Kesenian

Jawa Timur



MUDJIONO, RA

NIP. 130520901

SAMBUTAN

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI JAWA TIMUR

Dalam rangka melestarikan kesenian tradisional, agar tetap terpelihara serta guna meningkatkan penyebarluasan kesenian tradisional di kalangan masyarakat sehingga kesenian tradisional tidak punah diperlukan upaya-upaya penyelamatan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penggalian, pemeliharaan dan pendokumentasian jenis kesenian tradisional.

Penggalian adalah salah satu usaha pengumpulan data kesenian yang meliputi kesejarahan dan materi teknis dari jenis kesenian yang bersumber dari informasi, materi seni dan naskah.

Demikian pula di Jawa Timur yang mempunyai keaneka ragam jenis kesenian tradisional, perlu diupayakan pendokumentasiannya agar tidak punah.

Oleh sebab itu, dalam kaitan tersebut Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur melalui Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Timur, menyusun naskah Tari Gambuh yang merupakan salah satu jenis kesenian tradisional khas Kabupaten Sumenep.

Dengan tersusunnya naskah Tari Gambuh dari Kabupaten Sumenep ini, merupakan salah satu upaya yang sangat positif, demikian pula diharapkan akan dapat memenuhi fungsinya sebagai bahan banding dan sumber data serta informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang relevan.

Melalui penulisan naskah Tari Gambuh tersebut, diharapkan pula dapat meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap kesenian tradisional khususnya Tari Gambuh.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Sumenep, serta semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya naskah Tari Gambuh, disamping itu kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan program.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

Surabaya, 24 Juli 1990

An. Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Jawa Timur.
Kepala Bidang Kesenian



ROERIMIN
NIP. 130 099 447



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
KANTOR KABUPATEN SUMENEP 69417
Jalan Dr. Cipto Nomor 35 Telpn 21325

SAMBUTAN

Sangat tepat sekali dengan adanya usaha penulisan-penulisan mengenai budaya manusia umumnya, kesenian khususnya, sebab usaha tersebut termasuk faktor pelestarian seni dan budaya bangsa melalui informasi cetak; tanpa adanya bantuan informasi tertulis, masyarakat tidak banyak mengenalnya; yang mengakibatkan masyarakat kurang mengenalnya sehingga berakibat pula berkurangnya minat masyarakat dalam pengetahuan tentang kesenian daerahnya terutama di kalangan generasi muda sebagai generasi penerus.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, sungguh merupakan suatu usaha yang sangat berharga untuk mencetak dan menyebarkan. Dalam usaha untuk dapat menulis dokumen yang mengandung nilai historis khususnya dalam bidang seni-budaya merupakan kegiatan yang perlu didukung demi kesinambungan perjuangan bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan untuk menuju sasaran masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang di ridhoi Allah s.w.t.

Sumenep, 21 Juli 1990.

Kepala Kantor Departemen
Pendidikan & Kebudayaan
Kabupaten Sumenep

ttd

H. S U U D I N, BA

NIP. 000 099 537

DAFTAR ISI.

	hal.
Pengantar Pemimpin	i
Sambutan Kepala Bidang Kesenian Jatim	ii
Sambutan Kandep Kabupaten Sumenep	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
- Latar Belakang Masalah	
- Masalah	
- Dasar	
- Maksud	
- Tujuan	
- Ruang Lingkup	
- Metode Penelitian	
- Populasi dan sampel	
BAB II P E N G E R T I A N	5
- Kesenian Tradisi	
- Kesenian Daerah	
- Seni Tari	
BAB III ASAL MULA TARI GAMBUEH TAMING	7
BAB IV LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA	10
- Keadaan Umum	
- Pendidikan dan Kebudayaan	
- Iklim	
- Sosial	
- Mata Pencaharian	
- Pendidikan	
- Agama	
BAB V PERKEMBANGAN TARI GAMBUEH TAMING	15
- Kehidupan Tari Gambueh Taming	
- Upaya Pelestariannya	
- Perubahan tari Gambueh Taming	
BAB VI P E N U T U P	18
- Kesimpulan	
- Saran	
L A M P I R A N	19
- Lampiran 1 : Pola Lantai Tari Gambueh Taming	
- Lampiran 2 : Susunan Istilah Tari	
- Lampiran 3 : Notasi gending iringan Tari Gambueh Taming	
- Lampiran 4 : Rincian Tata Busana Tari Gambueh Taming	
- Lampiran 5 : Daftar Nama Nara Sumber Penyusunan/ Penulisan Tari Gambueh Taming	
- Lampiran 6 : Biodata Informan	
- Lampiran 7 : Peta Kabupaten Sumenep (Daratan) dengan Kecamatan	
- Lampiran 8 : Peta Kesenian Kabupaten Sumenep	
- Lampiran 9 : Peta Desa Slopeng	
- Lampiran 10 : Peta Kecamatan Dasuk	
- Lampiran 11 : Data Organisasi Kesenian Tahun 1989/1990	
- Lampiran 12 : Data Seniman dan Seniwati Tahun 1989/1990	
- Lampiran 13 : Data Organisasi Kesenian/Seniman Perorangan Kandep Depdikbud Kec. Dasuk	
- Lampiran 14 : Diskripsi/Uraian Gerak tari.	

B A B I

P E N D A H U L U A N

Pembangunan yang kita laksanakan sekarang ini dalam rangka mengisi dan mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk hal tersebut, maka dilaksanakan pembangunan disegala bidang. Salah satu diantaranya termasuk kebudayaan. Di dalam pembangunan dan pengembangan kebudayaan di negara kita ini merupakan salah satu modal dasar yang harus dipertahankan serta dipelihara untuk memperkuat martabat dan kepribadian bangsa, agar dapat menimbulkan kebanggaan nasional demi tercapainya kesatuan bangsa.

Salah satu ciri khas suatu kebudayaan memang hanya dapat dilihat dalam beberapa unsur kebudayaan itu sendiri misalnya : bahasa , adat istiadat, upacara adat yang antara lain berbentuk tradisi kesenian.

Sebagaimana tercantum dalam GBHN yang berbunyi :

" Pembinaan kesenian Daerah perlu ditingkatkan dalam rangka pengembangan kesenian nasional agar dapat lebih memperkaya kesenian Indonesia yang beraneka ragam "

(Tap. MPR No. II/MPR/1983 : 57), maka kesenian terutama kesenian tradisional antara lain Tari Gambuh Taming yang merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam tahap pembangunan ini perlu mendapat perhatian yang lebih besar.

Agar sesuai dengan program pemerintah dalam rangka usaha menggalakkan pariwisata khususnya wisata budaya sebagai salah satu upaya meningkatkan komoditi nonmigas.

1. Latar belakang masalah.

Berbicara masalah seni tradisi, atau seni daerah tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tata kehidupan masyarakat lingkungannya serta pandangan hidup yang berkaitan dengan masyarakat.

Mengingat bahwa dengan akan dibicarakan salah satu jenis kesenian daerah yang berbentuk tari, maka perlu diketahui sampai sejauh mana pengertian masyarakat terhadap seni tari.

Perlu diketahui bahwa pada akhir-akhir ini seni tari menunjukkan suatu kemajuan yang pesat, karena memang sengaja dipacu. Hal ini disebabkan adanya pola pikir masyarakat yang semakin maju sekaligus dengan bermunculannya seniman karya yang penuh dedikasi - dengan intensif dan daya kreatifitas dalam membawa tari tradisi untuk mengikuti arus kemajuan masyarakat pendukungnya. Namun demikian perlu kiranya terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian tari itu sendiri agar dalam pengembangan akan lebih mendapatkan hasil lebih mapan.

2. M a s a l a h

Daerah Sumenep dikenal memiliki kekayaan seni daerah yang cukup potensial, antara lain seni tarinya mempunyai karakter yang spesifik tetapi belum tergarap. Sumenep juga dinyatakan sebagai pusat kebudayaan untuk Madura, hanya masih belum banyak dijumpai atau dikenal informasi tertulis yang berupa buku sehingga masyarakat tidak mengenalnya, hal ini mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat dalam pengetahuan tentang kesenian daerah Sumenep terutama dikalangan kawula muda sebagai generasi penerus.

Hal yang demikian ini tidak akan mustahil untuk mempercepat proses masuknya pengaruh kesenian dari luar.

Karena itu perlu adanya usaha penulisan tentang kesenian daerah Sumenep sebagai pendukung pengenalannya dalam upaya untuk melestarikannya.

3. D a s a r

1. UUD RI 1945 pasal 32
2. Tap. MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN
3. Pedoman teknis pelaksanaan kegiatan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

4. Sk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No : 0173/0/1983 dan No : 0304/0/1984.
5. Tugas dan Fungsi Kebijakan Kegiatan Kebudayaan, kebijakan Tehnis serta Program Direktorat Kesenian.
6. Petunjuk Tehnis Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Kepala Bidang Kesenian tanggal 4 Juni 1989.

4. M a k s u d

Maksud penyusunan dan penulisan tari Gambuh Tawing ialah untuk menginvestarisasikan dan mendokumentasi kesenian daerah Sumenep khusus tari " Gambuh Taming " yang merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia pada umumnya leluhur daerah Madura khususnya, agar terhindar dari proses kepunahan.

5. T u j u a n

Upaya untuk mengembangkan kesenian tersebut pada generasi penerus agar merasa memiliki dan berperan serta dalam pelestariannya.

6. Ruang Lingkup

Mengingat terbatasnya daya, dana dan waktu maka ruang lingkup penelitian tari "Gambuh Taming" Sumenep penulis batasi pada daerah Pedesaan yang merupakan sumber lahirnya Gambuh Taming yaitu Desa Slopeng Kec. Dasuk, karena di daerah ini merupakan salah satu tempat perkembangan tari Gambuh Taming yang masih hidup dan bertahan sampai sekarang.

7. Metode Penelitian

Yang dimaksud disini ialah cara dan langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk mendapatkan data yaitu metode pengumpulan data dengan tehnik yang digunakan dalam bentuk wawancara dan peragaan langsung dengan orang yang dipilih sebagai informan yaitu tokoh dan pakar tari gambuh.

8. Populasi dan Sampel.

Beberapa generasi pewaris yang sudah berusia lanjut maupun yang masih berusia muda dimanfaatkan sebagai informan yang dapat memberikan input tentang Tari Gambuh Taming.

Diantara beberapa informan tersebut ada pula yang masih mempunyai hubungan langsung dalam garis keturunan dari salah seorang (almarhum) Seniman/Penari Gambuh Taming tersebut.

Maka disamping beberapa informan yang dianggap mampu dan menguasai Tari Gambuh Taming, penulis juga memanfaatkan Salah seorang informan yang masih mempunyai garis keturunan langsung tersebut sebagai pewaris yang disamping menguasai Tari Gambuh Taming juga menguasai permasalahan latar belakang kehidupan serta kesenimanan almarhum Seniman/Penari yang mewariskan.

----- **** 000 **** -----



B A B II

P E N G E R T I A N

1. Kesenian Tradisi.

Beberapa masalah seni tradisi, tidak bisa lepas dari pengertian tradisi secara umum yang menurut SD Humardani : Bahwa tradisi meliputi semua segi kehidupan kita yang berpedoman kepada hal yang lampau antara lain tata cara dan aturan yang telah ditentukan oleh angkatan sebelumnya. (Humardani SD : 3).

Sedangkan di dalam kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJs. Poerwodarminto menyatakan bahwa tradisi adalah : Segala sesuatu seperti adat istiadat kepercayaan kebiasaan ajaran yang turun-temurun dari nenek moyang. (Poerwodarminto, 1976 : 1088).

Selanjutnya menurut Umar Kayam dalam bukunya yang berjudul " Seni tradisi masyarakat " menyatakan sebagai berikut : segala sesuatu antara lain : adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang diwariskan oleh nenek moyang kepada pewarisnya . (Kayam, Umar, 1961 : 57).

A. Tasman, S. Kar, dalam bukunya yang berjudul : " Peranan Seni Tradisi Dalam Pembangunan Bangsa " menyatakan bahwa : Seni tari adalah wujud dan bentuk garap medium sebagai pernyataan estetik pengalaman jiwa yang merupakan kelanjutan kehidupan sebelumnya hingga sekarang. (A. Tasman : 5).

Sedangkan Kasim Akhmad dalam bukunya yang berjudul : " Teater Rakyat Indonesia " menyatakan bahwa : Seni tradisi adalah wujud kesenian yang bentuknya tidak lepas dari bentuk masa lampau serta mempunyai rasa lingkungan masyarakat tertentu.

2. Kesenian Daerah.

Kesenian Daerah pada umumnya secara sekilas, sementara orang berpendapat bahwa semua bentuk kesenian yang ada di daerahnya su

dah dianggap miliknya, padahal kesenian tersebut belum tentu berakar atau bersumber di daerahnya sendiri.

Seperti halnya di daerah Tingkat II Sumenep bila diamati atau sedikit meneliti tidak semua bentuk kesenian yang ada di daerah tersebut berasal dari Sumenep.

Berdasarkan data Kesenian yang ada di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, maka kesenian di daerah tersebut dapat dibagi menjadi 3 kelompok :

a. Kesenian yang berakar dan lengket dengan nilai tradisi masyarakatnya.

Contoh : Sandur, Dammong, Theng-therek, Gambuh, Ajing Topeng, Dalang dsb.

b. Kesenian bukan dari daerah Sumenep, tapi berkembang dan digemari masyarakat Sumenep.

Contoh : Ketoprak, Hadrah, samroh, orkes melayu, orkes keroncong, drama, musik pop dsb.

3. Seni Tari.

Beberapa ahli menyatakan atau memberi pengertian tari menurut sudut pandang mereka masing-masing. Misalnya : Drs. Soedarsono dalam bukunya yang berjudul : " Jawa dan Bali Dua Pusat Pengembangan Tari di Indonesia ", menyatakan bahwa : Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. (Soedarsono, 1972 : 2).

Supakrah sebagai salah seorang nara sumber tari Gambuh Taming memberikan beberapa kaidah tentang tari, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut : " Bahwa Tari merupakan perwujudan antara gerak serta iringan sesuai dengan perwatakan, sehingga menimbulkan kesan tertentu dalam hayatan.

----- **** 0000 **** -----

B A B III

ASAL MULA TARI GAMBUI TAMING

Menelusuri perkembangan tari Gambui tak dapat lepas dari perkembangan tari Topeng Dalang dan Tayub di Madura, karena pada kenyataannya keberadaan kedua tarian tersebut saling berhubungan. Tari Gambui banyak digunakan untuk mengawali pertunjukan wayang topeng dalang maupun tayub, meskipun secara mandiri tari gambui digunakan untuk mengisi atraksi pada acara resmi di kraton Sumenep.

B. Sularto dalam tulisannya berjudul Topeng Madura yang diterbitkan oleh proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan Depdikbud Jakarta yang dikutip oleh Soetrisno R dalam tulisannya - berjudul Topeng Dalang Madura yang diterbitkan oleh Proyek Peningkatan Sarana Pendidikan Tinggi Depdikbud tahun 1981-1982, menyebutkan bahwa antara abad XV-XVI merupakan permulaan dikenalnya Topeng Dalang Madura sebagai jenis teater Topeng Rakyat oleh masyarakat Madura.

Sedangkan Soetrisno R sendiri dalam tulisannya menyebutkan bahwa kemungkinan Topeng Madura berkembang diawali dari diangkatnya Banyak Wide alias Arya Wiraraja sebagai adipati Sumenep (Madura) oleh Raja Kertanegara dari Singosari pada tahun 1269.

Berdasarkan jejak perkembangan Topeng Dalang Madura di Kraton Sumenep pada jaman kerajaan, banyak melibatkan seniman dari luar kraton, misalnya dari Marengan, Karang Budi maupun Kalianget. Setelah jaman pemerintahan kerajaan berakhir, seniman-seniman yang dilibatkan tersebut hanya bisa berkesempatan untuk mengembangkan/melestarikannya di kalangan masyarakat luas. Bahkan sampai saat ini Topeng Dalang Madura juga berkembang ke wilayah dataran Jawa di bagian Timur, yaitu Situbondo, Bondowoso dan Jember.

Sedangkan perkembangan tari Gambui apabila ditarik perhitungan dari proses perkembangan empat generasi yaitu sejak Moncari (almarhum) - Mistahab (almarhum) - Lubanjir alias P.Juserep (almarhum)

hingga yang masih hidup saat ini adalah Supakrah yang telah berusia + 80 tahun, maka dapat diperkirakan tari Gambuh Taming sudah berkembang sejak abad XVII.

Data lainnya yang bisa memberikan informasi tentang tari Gambuh yang lebih bisa dipertanggung jawabkan masih belum ditemukan, sehingga sampai sejauh mana hubungan antara tari Gambuh dan Topeng Dalang belum bisa disimpulkan secara jelas terutama untuk menyebutkan mana yang lebih tua.

Tetapi berdasarkan pengamatan pada aspek koreografis, memang perbendaharaan tari Gambuh Taming ada persamaan dengan tari Topeng Dalang.

Persamaan tersebut antara lain terdapat pada :

- Unsur gerak tari, antara lain :
 - motif/ragam gerak tari.
 - sikap adeg / sikap tari.
 - junjungan kaki pada saat geter (nontong)
 - Gerakan kepala.
 - Sikap jari.
- Unsur Musik Iringan Tari :
 - gending ayak Slendro 5
 - gending Gunung Sari Slendro 5
- Unsur Tata Busananya :
 - Rapek.
 - Udeng.
 - Sarung yang diletakkan didalam rapek dan keli-hatan sedikit diatas setagen.
 - Sampur.
 - Kalung.
 - Keris.

Perkembangan tari Gambuh itu sendiri berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa nara sumber telah menyebutkan bahwa pada

zaman kerajaan di Sumenep setiap tiga bulan sekali diadakan pertemuan pada Tumenggung beserta kerabat kraton yang diberi nama Beddalan (kalau sekarang pertemuan tersebut dapat dikatakan raker atau rakor).

Sesudah selesai pertemuan, langsung diadakan ramah tamah yang didalamnya terdapat acara hiburan yaitu tayuban, yang melibatkan para peserta pertemuan tersebut. Sampai sekarang masih terlihat dan berkembang terutama seni tayuban yang ada di Sumenep menggunakan tandak (pesinden) wanita.

Pada acara tayuban pada ramah tamah tersebut diatas, sebelum acara dimulai terlebih dahulu diawali dengan tari Gambuh. Oleh karena tarian tersebut ditampilkan pada acara Beddalan maka tari Gambuh juga disebut sebagai Tari Beddalan.

Disamping itu Tari Gambuh juga masih sering digunakan untuk mengawali pertunjukan wayang Topeng di Kraton. Sampai sekarang apabila ada warga desa Slopeng yang mengadakan pertunjukan wayang topeng dan minta diawali dengan Tari Gambuh Taming, maka grup yang bersangkutan akan menyelenggarakannya.

Karena pengungkapan tari Gambuh Taming yang disamping balus juga ada gagahnya serta ada bagian komposisi perang, maka Tari Gambuh Taming juga diidentikkan sebagai tari satria yang menunjukkan keanggunan, keluwesan, sikap yang tangguh. Karakter sikap tangguh tersebut menunjukkan siap untuk menghadapi segala tantangan yang akan datang. Kaidah tersebut terutama tercermin atau terlukis pada bagian perang tanding.

----- **** 0000 **** -----

B A B IV

Latar Belakang Sosial Budaya

A. Kedaaan Umum

1. Giografis

a. Letak

Kabupaten Sumenep terletak antara 113 30' - 116' dan 5 15' - 7 30' Lintang Selatan.

b. Batas

Utara - Laut Jawa

Timur - Laut Flores

Selatan - Selat Madura

Barat - Dati II Pamekasan

c. Luas daerah

1988.54 km terdiri dari 7 wilayah Pembantu Bupati, yang terdiri dari 25 Kecamatan dengan jumlah 63 pulau.

d. Penduduk

Terdiri dari 901.348 jiwa.

B. Pendidikan & Kebudayaan

Jumlah Sekolah

a. Taman Kanak-kanak	113 buah
b. Sekolah Dasar	723 buah
c. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	35 buah
d. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	20 buah
e. Perguruan Tinggi	3 buah

Pendidikan Non formal

a. Pendidikan Masyarakat

b. Binmudora

c. Kebudayaan

C. I k l i m

Sebagaimana kita ketahui iklim di Madura termasuk iklim tropis.
(bermusim penghujan dan kemarau)

D. S o s i a l

Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten yang terletak di ujung paling timur Pulau Madura, dan terdiri dari 25 Kecamatan seperti data di atas. Sedangkan masyarakat Sumenep sebagai satu kelompok kehidupan sosial, sudah barang tentu mempunyai sistem kehidupan budaya Madura juga. Dengan demikian bahwa pola hidup serta perilaku masyarakat Sumenep berpengaruh/tersirat dalam kesenian dan budayanya. Demikian juga wujud kesenian yang ada di Kabupaten Sumenep sudah tentu coraknya tidak bisa lepas dari corak kesenian yang secara umum terdapat di Madura ialah Topeng Dalang.

Di dalam topeng dalang tersebut, tercermin kehidupan masyarakat Madura, oleh sebab itu bentuk kesenian topeng dalang yang ada di Sumenep khususnya berbeda pula dengan yang lain. Bentuk kesenian Topeng Dalang yang ada di Sumenep ini mengalami perkembangan yang cukup maju.

Namun di samping kesenian Topeng Dalang tersebut di atas juga berkembang seni tradisi yang lain yang berpola dari gerak Topeng Dalang Madura, di samping kesenian yang lain yang non tradisi . Seperti yang di singgung di atas, bahwa Kabupaten Sumenep yang terdiri dari 25 Kecamatan ternyata ada beberapa Kecamatan yang kaya akan kesenian, salah satu diantaranya di desa Slopeng Kecamatan Dasuk yang kaya kesenian tradisi.

Kecamatan Dasuk terdiri dari 15 Desa ternyata pula ada diantaranya di desa Slopeng merupakan desa yang paling kaya akan kesenian.

Sesuai dengan data yang ada di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Dasuk maka kesenian tradisi hidup di desa Slopeng. Topeng Dalang, kerawitan, sronen, tarik suara (pesinden), tari Gambuh dan sebagainya.

Di samping kesenian tradisi tersebut hidup pula kesenian yang bernafas Islam, mengingat pulau Madura menjadi daerah penyebar agama Islam oleh para wali misalnya Sunan Giri. Bahkan dalam buku sejarah Madura Selayang Pandang karangan Drs. Abd. Rachman mantan Bupati Sumenep di sebutkan pula Sunan Padusan yang masih ada hubungannya dengan raja Sumenep Djokotole (Setjoadiningrat III). Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka kesenian yang bernafaskan agama Islam pun telah ada sejak zaman itu, sampai kini masih ada atau ditemukan peninggalan kesenian tersebut seperti halnya saman, hadrah, diba', terbang jidur.

Dengan demikian ternyata bahwa di desa Slopeng kaya dengan kesenian sesuai dengan keterangan tersebut diatas.

Kondisi masyarakat, mayoritas petani, dagang, nelayan (minoritas), pegawai.

Petani menyebar diseluruh kecamatan se Kabupaten Sumenep.

Kondisi ekonomi sampai saat ini dapat dikatakan dalam kelompok ekonomi lemah.

E. Mata Pencaharian

Manusia di samping sebagai makhluk individu yang sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu tentu setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang berlainan mengingat perwatakan manusia berlainan pula.

Oleh karena itu wujud dari tingkah laku serta kebutuhan sehari-hari akan ditentukan pula oleh individu yang bersangkutan. Di dalam kehidupan yang berkelompok, individu yang satu tidak akan lepas dari individu yang lain (saling membutuhkan) sehingga menimbulkan suatu kelompok manusia yang mempunyai tujuan dan perilaku kegiatan yang sama. Bertitik tolak dari pengertian tersebut di atas, berarti bahwa kebutuhan individu maupun masyarakat tentu berbeda, sehingga mata pencaharian penduduk maupun individu juga akan mengalami perbedaan pula sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing kelompok maupun masyarakat.

Demikian halnya yang terdapat pada kelompok masyarakat di Madura tentu tidak berbeda dengan keterangan di atas.

Kehidupan masyarakat Madura selain sebagai petani dan nelayan juga terkenal sebagai petani garam yang pusatnya terletak di ujung timur pulau Madura yaitu di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Keanekaragaman mata pencaharian inilah sebagai proses sosialisasi budaya, telah melahirkan keanekaragaman corak masyarakat Madura.

Umumnya masyarakat Madura sebagai penghuni pedesaan, bahwa sebagian besar mengurus usaha taninya.

F. P E N D I D I K A N

Masyarakat Sumenep yang hidup di pedesaan terutama masyarakat seninya masih termasuk kelompok yang tergolong berpendidikan rendah.

Seperti penulis ketahui dari sekian penari Gambuh itu sekaligus pakar atau tokoh-tokohnya paling tinggi berpendidikan sekolah dasar.

Namun demikian mereka masih dapat dikatakan mempunyai perhatian besar terhadap kesenian, mereka tidak menyadari bahwa hanya berdasarkan " gemar " Lembur (Madura); sebenarnya secara tidak langsung sudah ikut berpartisipasi dalam melestarikan seni budaya peninggalan leluhur kita.

G. A G A M A

Masyarakat Kabupaten Sumenep termasuk masyarakat agamis, boleh dikatakan termasuk pula masyarakat yang fanatik. Namun dengan kehidupan dari berbagai agama yang berkembang tidak ada masalah mengenai kefanatikan, tidak nampak ada penonjolan; mereka mempunyai rasa toleransi yang tinggi serta tidak kecil artinya. Dengan ungkapan kegotong-royongan.

Berbicara toleransi beragama di pulau Madura pada umumnya, khususnya Sumenep di Kecamatan Dasuk Desa Slopeng dapat dikata -

kan tidak ada masalah. Hal ini terbukti dengan belum pernah terjadi benturan antara agama yang satu dengan yang lain, mereka saling menghormati masing-masing pihak.

Dengan kebebasan beragama inilah juga menyebabkan timbulnya berbagai jenis aliran kesenian menurut latar belakang agama masing-masing. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila di Desa Slopeng terdapat beberapa jenis kesenian misalnya Topeng dalang, karawitan, samron, nadrah dan tari Gambuh.

Ternyata dalam kehidupan kesenian sehari-hari sekali pun perbedaan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat sekitar.

----- **** 0000 **** -----

B A B V

PERKEMBANGAN TARI GAMBUH TAMING

1. Kehidupan Tari Gambuh Taming dewasa ini

Pada bab-bab sebelumnya telah diterangkan, Kecamatan Dasuk kaya akan berbagai jenis tradisi maupun non tradisi hal ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap kehidupan kesenian sangat besar. Sudah barang tentu tari Gambuh Taming yang tumbuh dan hidup di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Dasuk, tak akan lepas dari perhatian masyarakat sehingga dapat dimungkinkan bahwa tari Gambuh Taming akan tetap adanya penanganan yang serius dari masyarakat pendukungnya.

Lebih-lebih jika di ingat bahwa kehidupan seni tradisi, ada suatu konsep dari masyarakat pendukungnya yang menyatakan bahwa seni tari tradisi tersebut merupakan warisan dari generasi sebelumnya (leluhurnya) sehingga timbul sikap mereka untuk melestarikan warisan tersebut. Oleh karena itu warisan tersebut dianggap dan dirasakan sebagai milik sendiri, karena keberadaannya betul-betul telah meresap dalam dirinya.

Mengingat tari Gambuh Taming tersebut merupakan salah satu manifestasi dari masyarakat Dasuk maka sudah barang tentu tari tersebut akan cocok bagi masyarakat Dasuk khususnya dan masyarakat Madura umumnya.

Dengan demikian tari Gambuh Taming akan selalu hidup dan melekat di hati masyarakat Slopeng khususnya dan Kecamatan Dasuk umumnya.

2. Upaya Pelestariannya

Kehidupan atau keberadaan organisasi kesenian maupun seni-mannya termasuk upaya pembinaan dalam rangka peningkatan pengembangan dan pelestariannya selalu diperlukan rencana program yang

intensip. Tanpa adanya upaya pembinaan, mustahil hal tersebut akan mengalami peningkatan.

Bilamana kita kaji keberadaannya tari Gambuh terhadap nilai-nilai budaya daerah, tari Gambuh memiliki andil tidak sedikit ; artinya ditinjau dari segi pengembangan budaya antara lain :

- a. Tari Gambuh sekarang termasuk jenis kesenian kraton yang sudah mentradisi karena kehadirannya di tengah-tengah masyarakat diterima dengan senang hati/digemari sekali pun menjadi milik rakyat dan sudah pasti di pertahankan kehidupannya.
- b. Adanya jenis tari Gambuh mampu memperkaya perbendaharaan kesenian daerah di samping dapat menambah serta memperkaya khasanah budaya daerah itu sendiri. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab seniman dan seniwati daerah untuk melestarikannya.
- c. Telah adanya inisiatip pemerintah daerah Kabupaten Sumenep di dalam usaha pelestariannya mengadakan pengkaderan tari Gambuh melalui seniman dan seniwati tari.

3. Perubahan tari Gambuh Taming

Berbicara perubahan tari Gambuh Taming, kita harus ingat , bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang lebih sempurna dari makhluk lain yang mempunyai akal dan pikiran yang jelas selalu berkembang sekaligus timbul perubahan-perubahan. Berarti pula bahwa terjadinya perubahan masyarakat adalah suatu hal yang wajar.

Perubahan-perubahan itu di dalam kegiatan kesenian kita mengenal adanya suatu proses dan bentuk kreativitas yang sekaligus merupakan sikap dan tujuan. Kreativitas di dalam tata kerja seniman, diartikan untuk berkarya baru yang lebih dirasakan mantap.

Sehubungan dengan pengertian kreativitas tersebut di samping adanya tuntutan masa kini, tentang perubahan itu juga dimungkinkan dengan adanya dorongan hal-hal lain, tuntutan masa kini merupakan tuntutan apa yang dirasakan oleh generasi yang bersangkutan.

Kehidupan tari Gambuh Taming, ternyata juga digunakan untuk menyatakan kebutuhan pada setiap generasi, oleh sebab itu wajar bila terjadi perubahan, karena kebudayaan makin mengalami kemajuan, maka sudah sewajarnya apabila segala aspek yang ada dalam kebudayaan itu akan mengalami kemajuan pula sesuai dengan tuntutan masyarakat pendukungnya.

Demikian pula perkembangan atau perubahan tari Gambuh Taming melalui penggarapan yang masih berpedoman pada ciri dan nafas tari Gambuh Taming yang lampau tetap diperlukan.

----- **** 0000 **** -----

B A B VI

P E N U T U P

Kesimpulan.

1. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi yang cukup tinggi, khususnya di bidang seni budaya yang bersifat tradisi.
2. Potensi tersebut khususnya seni tari Gambuh Taming belum berkembang secara baik karena kurangnya dukungan dari warga masyarakat setempat.
3. Untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan langkah-langkah positif melalui beberapa upaya oleh Pemerintah, Swasta maupun masyarakat luas.

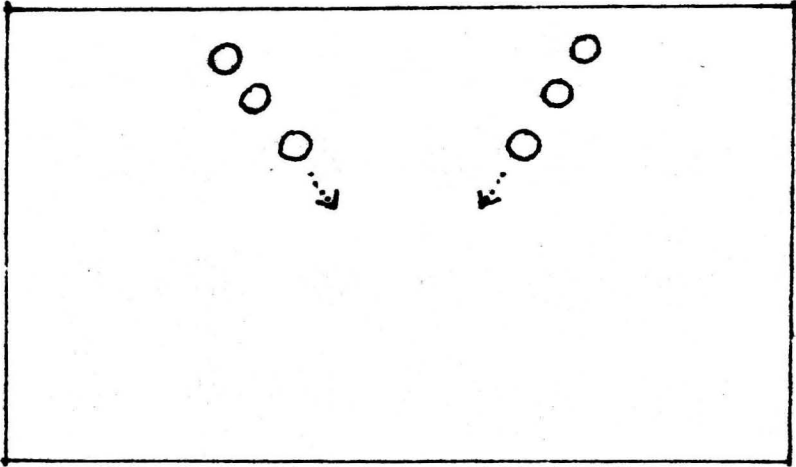
S a r a n

1. Perlu adanya berbagai upaya peningkatan maupun penggarapan tari Gambuh Taming sesuai dengan tingkat apresiasi masyarakat.
2. Perlu adanya generasi pewaris yang mempunyai kemampuan teknis tentang tari Gambuh Taming agar bisa mengembangkan kembali pada generasi berikutnya.
3. Agar pembinaan dan pengembangannya dapat mengacu pada hasil yang optimal, maka beberapa upaya pembinaan dan pengembangannya dilakukan secara kontinyu, antara lain :
 - melalui lokakarya, work shop maupun penataran.
 - Pergelaran apresiasi.
 - Lomba / festival.

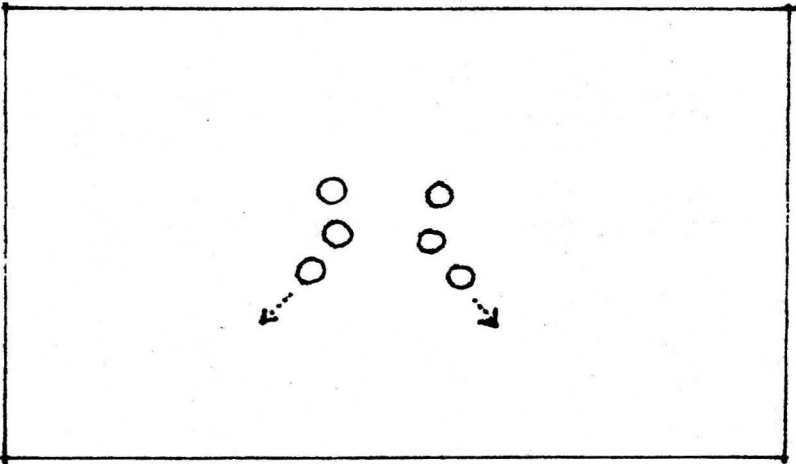
———— **** 0000 **** ————

POLA LANTAI TARI GAMBUH TAMING

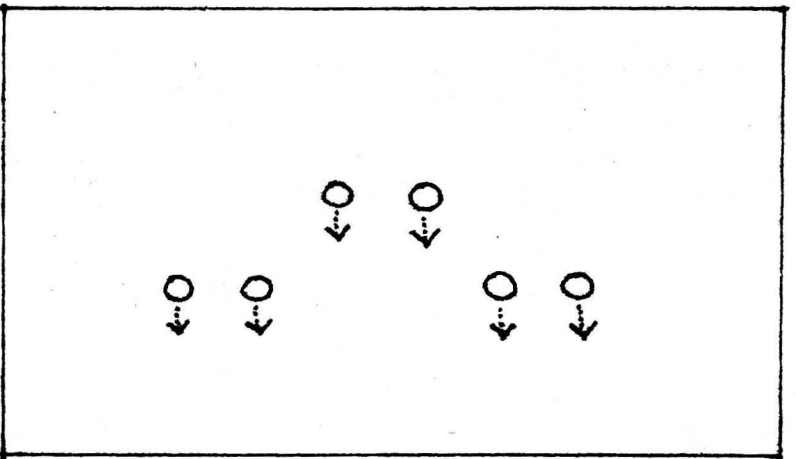
①



②



③



SUSUNAN ISTILAH TARI GAMBUH TAMING

- URUTAN KELOMPOK I : 1. Pengala - aulat.
Gending Ayak Slendro 5. 2. Alangka - mapan tanjak kacer - adekkong kangan.
3. Ngala' taming
- URUTAN KELOMPOK II : 4. Nemang (mayeg) - alangka -nongtong/
Gending Gunungsari nonggul - tanjak taming.
Slendro 5. 5. Nemang - ajalan (arak kanan) - tanjak taming berhadap-hadapan ke dalam.
6. Nemang - nongtong/nonggul - pedhel - tanjak taming.
7. Nemang - ajalan - tanjak taming.
8. Nemang - nongtong/nonggul - pedhel.
9. Ajalan (kembali pada posisi awal) - tanjak taming (menghadap ke depan).
- URUTAN KELOMPOK III : 10. Adekkong kengan - ngelle tameng ka tangan kacer - tangan kanan ngala' keris.
11. Mallot Keris - majeng - nongtong/nonggul - tanjak keris.
12. Cek guluh - pedhel nyerek - tanjak keris.
13. Nongtong/nonggul - alangka - atangke - nyorot - tanjak keris.
14. Nyoco - nangkis - nyorot - tanjak keris. ka baba.
15. Cek guluh.
16. Alangka - atangke - nyorot - tanjak keris.
17. Cek guluh.
18. Tangkes nyalep - alangka - abalik - nyoco - nongtong/nonggul - tanjak keris.
19. Nyander nyerek - ajungjang - arenggas - ngelle keris.
20. Alangka - abali posis eade' - jengkeng/adekkong kengan.
21. Ngelle keris ka tangan kacer.
22. Ajalan abalik.

NOTASI GENDING IRINGAN TARI GAMBUH TAMING.

Ayak.

Bk. Kendang 2

3 1 5 6	1 2 1 6	1 2 1 6	1 5 6 5
6 5 1 6	1 6 3 2	3 5 3 2	3 2 6 3
6 5 3 2	3 2 6 3	6 5 3 2	3 2 6 3
6 5 3 2	3 2 6 3	6 5 3 2	5 6 5 3
6 5 1 6	1 5 6 3	2 1 2 6	2 1 6 5
1 6 5 3	6 5 3 2	1 6 5 3	6 5 3 2

Gumungsari

Bk.	2 1 2 3	2 1 2 6	5 5 6 3	2 1 2 6
	2 1 2 3	2 1 2 6	3 5 6 3	2 1 2 6 x 2
Lik				6 1 2 1
	5 6 1 5	6 1 2 1	6 5 3 5	6 1 5 6
	3 5 6 3	5 6 1 6	5 3 2 1	3 2 1 6

Lampiran : 4

Rincian Tata Busana Tari Gambuh Taming

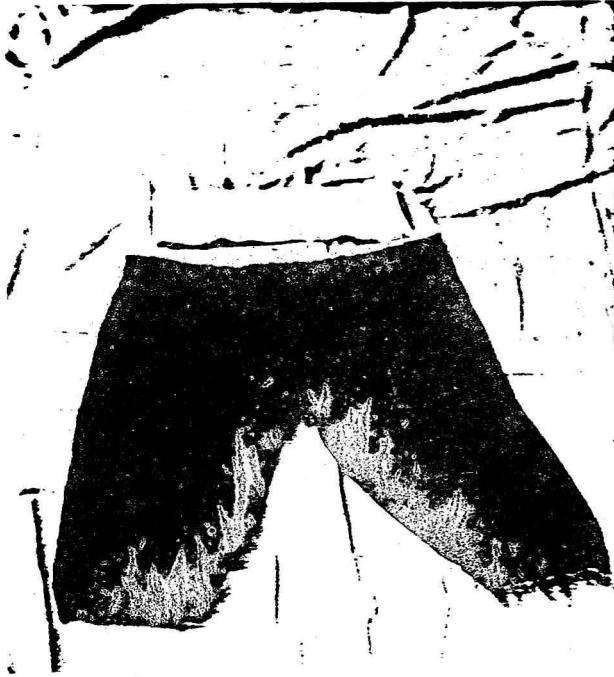
1. Ikat kepala
2. Kalung / kace
3. Klat Bahu
4. Stagen
5. Ikat pinggang / badung
6. Rapek
7. Sampur
8. Taming
9. Keris
10. Gelang



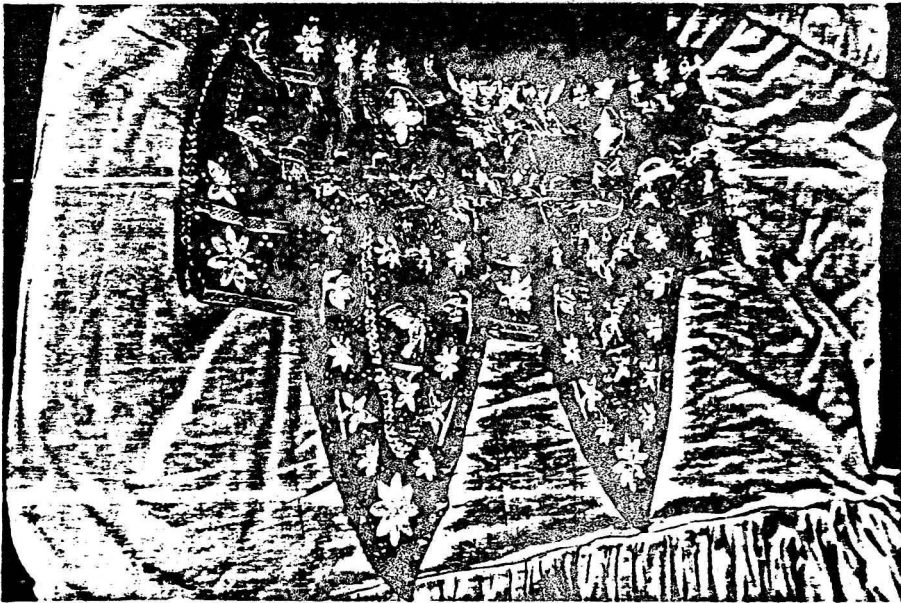
UDENG
KACE
KLAT BAHU
GELANG



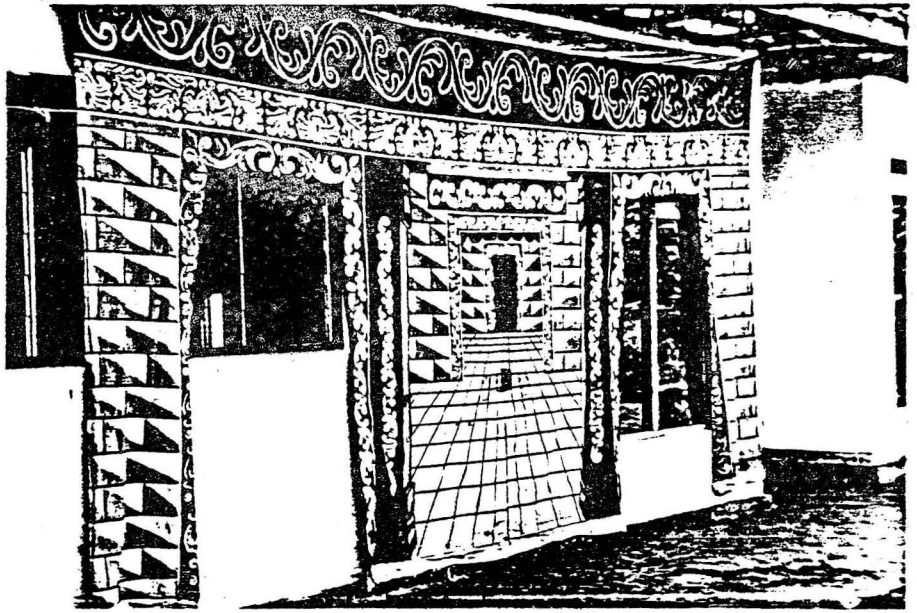
KERIS
SAMPUR
TAMING



*STAGEN
DAN
CELANA*



R A P E K



DEKOR

**Daftar Nama Nara Sumber
Penyusunan/Penulisan Tari Gambuh**

No.	N a m a	Umur	Peker- jaan	Pendi- dikan	Alamat	Keterangan
1.	Supakrah	75 th	Tani	SR	Slopeng	Informan
2.	Mat Ribut	23 th	"	SLTA	Sema'an	Peraga
3.	Sutipno	24 th	"	SLTA	Slopeng	Peraga
4.	Moh. Saleh	23 th	"	SD	Slopeng	Peraga
5.	Mastuki	23 th	"	SMP	Slopeng	Peraga
6.	Merto	23 th	"	SD	Slopeng	Peraga
7.	Satuni	20 th	"	SMP	Sema'an	Peraga
8.	Sutajjib	32 th	"	SD	Slopeng	Peraga
9.	Kahar	30 th	"	SD	Slopeng	Peraga
10.	Marsuki	29 th	"	SD	Slopeng	Peraga
11.	Masruna	40 th	"	SD	Slopeng	Peraga
12.	A. Baisuni	53 th	Kasi Ke bud.	Sarjana	Sumenep	Penulis
13.	Indris Agus tin	25 th	Guru	Sarmud	Sumenep	Penulis

Sumenep, 15 Juli 1990

Ka Kandepdikbud

ttd

H. SUUDIN, BA

NIP : 130.099.537



S U P A K R A H

N A R A S U M B E R



S U P A K R A H

Sedang memberi contoh salah satu

Gerak Tari Gambuh Taming.



M A S ' I D

Salah seorang informan Tari

Dari Desa Slopeng.



B U W A N I

Salah seorang informan

dari Desa Sema'an



S U P A K R A H

Sedang membetulkan salah satu

Gerakan Tari.



L A T I H A N

BIODATA INFORMAN

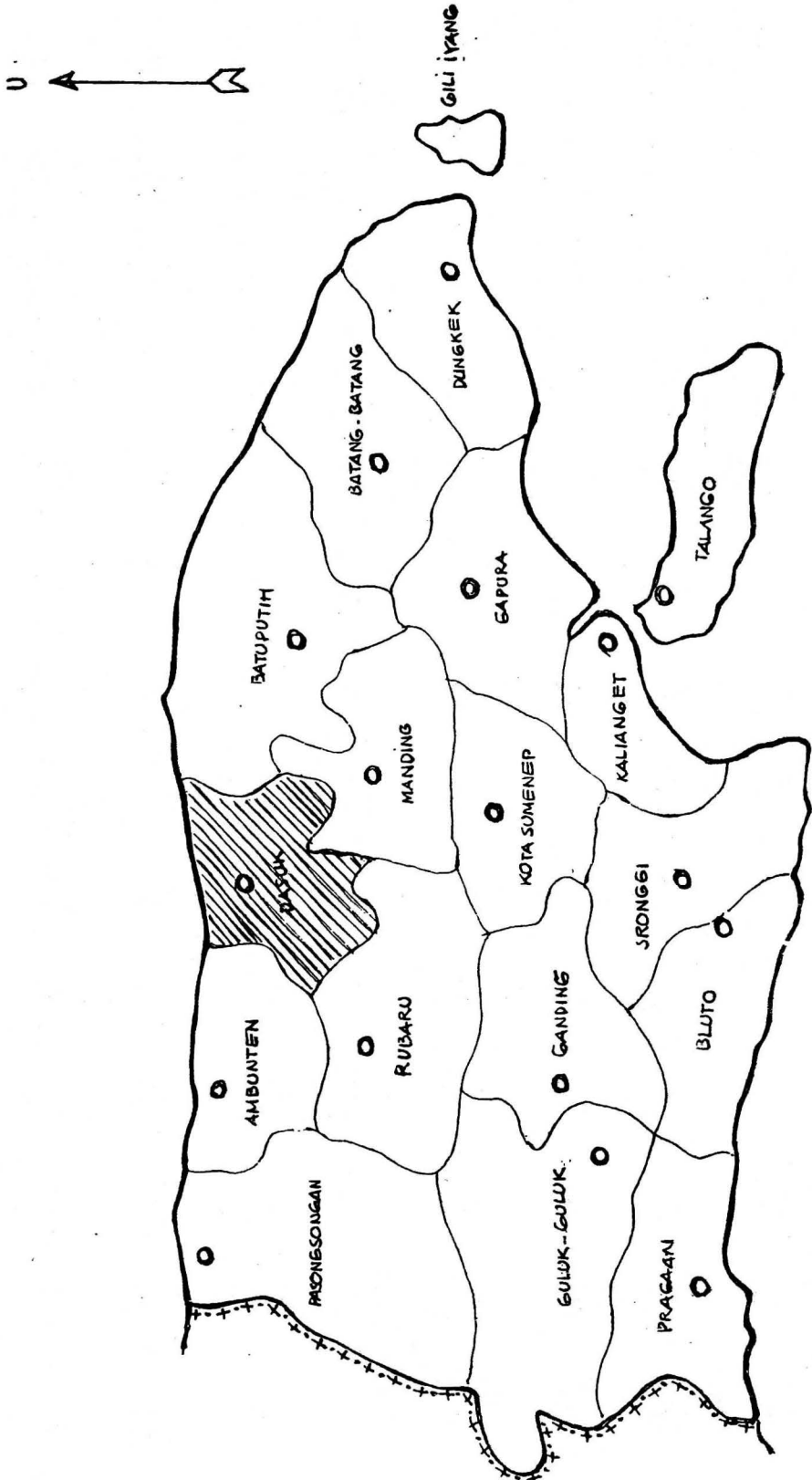
1. **N a m a** : Sahirudin al. Pak Buwami
U m u r : 80 tahun
P e k e r j a a n : T a n i
A l a m a t : Sema'an / Dasuk
S u k u : M a d u r a
B a h a s a : M a d u r a
P r o f e s i : Penari Topeng/Gambuh dan Guru Sinden

2. **N a m a** : S u p a k r a h
U m u r : 79 tahun
P e k e r j a a n : T a n i
A l a m a t : Slopeng / Dasuk
S u k u : M a d u r a
B a h a s a : M a d u r a
P r o f e s i : Dalang topeng, penari topeng/gambuh, pembuat topeng

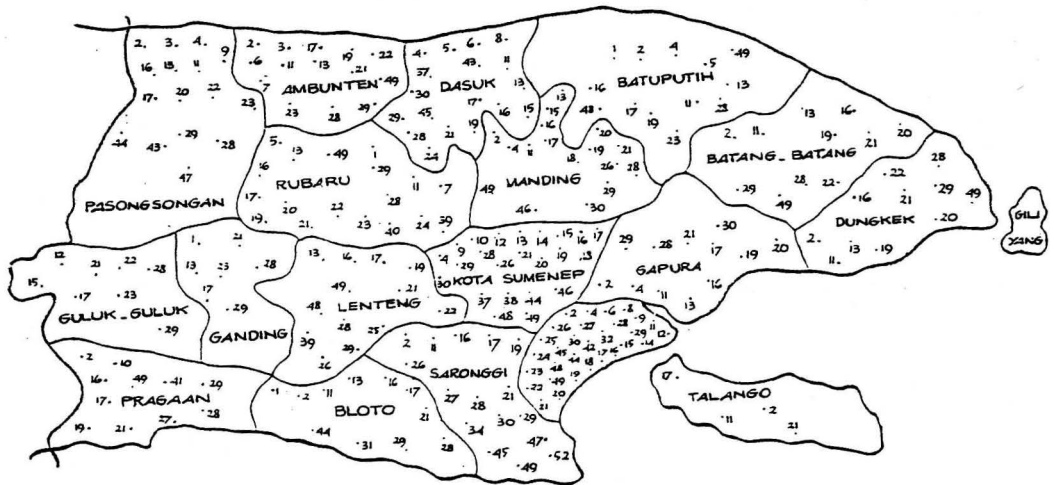
3. **N a m a** : Djamaludin Pranotokusumo
U m u r : 70 tahun
P e k e r j a a n : Mantan Kasi Kebudayaan
A l a m a t : Pamekasan
S u k u : M a d u r a
B a h a s a : M a d u r a
P r o f e s i : Penari, Pemusik

4. **N a m a** : M a s ' i d
U m u r : 56 tahun
P e k e r j a a n : Pamong Desa
A l a m a t : Slopeng / Dasuk
S u k u : M a d u r a
B a h a s a : M a d u r a
P r o f e s i : Penari topeng dalang

PETA KABUPATEN SUMENEP (DARATAN)
DENGAN KECAMATAN



PETA KESENIAN KABUPATEN SUMENEP

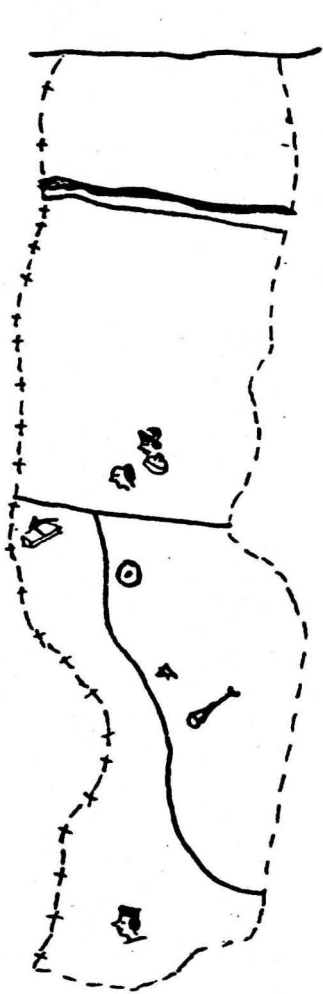


KETERANGAN













- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Drama | 27. Ukir |
| 2. Ketoprak | 28. Kerapan Sapi |
| 3. Sandur | 29. Pencak Silat |
| 4. Topeng Dhalang | 30. Pedalang Topeng |
| 5. Ojung | 31. Batik |
| 6. Jaranan Kencak | 32. Dammong |
| 7. Sintung | 33. Ratap |
| 8. Tayuban | 34. Cahhe |
| 9. Angklung | 35. Pangka' |
| 10. Band | 36. Ledeg |
| 11. Karawitan | 37. Gambuh |
| 12. Kulintang | 38. Mowang Sangkal |
| 13. Orkes Gambus | 39. Jidur |
| 14. Orkes Keroncong | 40. Teng Tere' |
| 15. Orkes Melayu | 41. Ajing |
| 16. Sronen | 42. Bekso |
| 17. Hadrah | 43. Masite' |
| 18. Penyanyi | 44. Perias |
| 19. Mocapat | 45. Sastrawan |
| 20. Tembang Gending | 46. Komponis |
| 21. Samroh | 47. Penari |
| 22. Diba' | 48. Terbang Burung |
| 23. Samman | 49. Penegas |
| 24. Pesinden | 50. Mamajir |
| 25. Wayang Kulit | 51. Musik Lesung |
| 26. Lukis | |

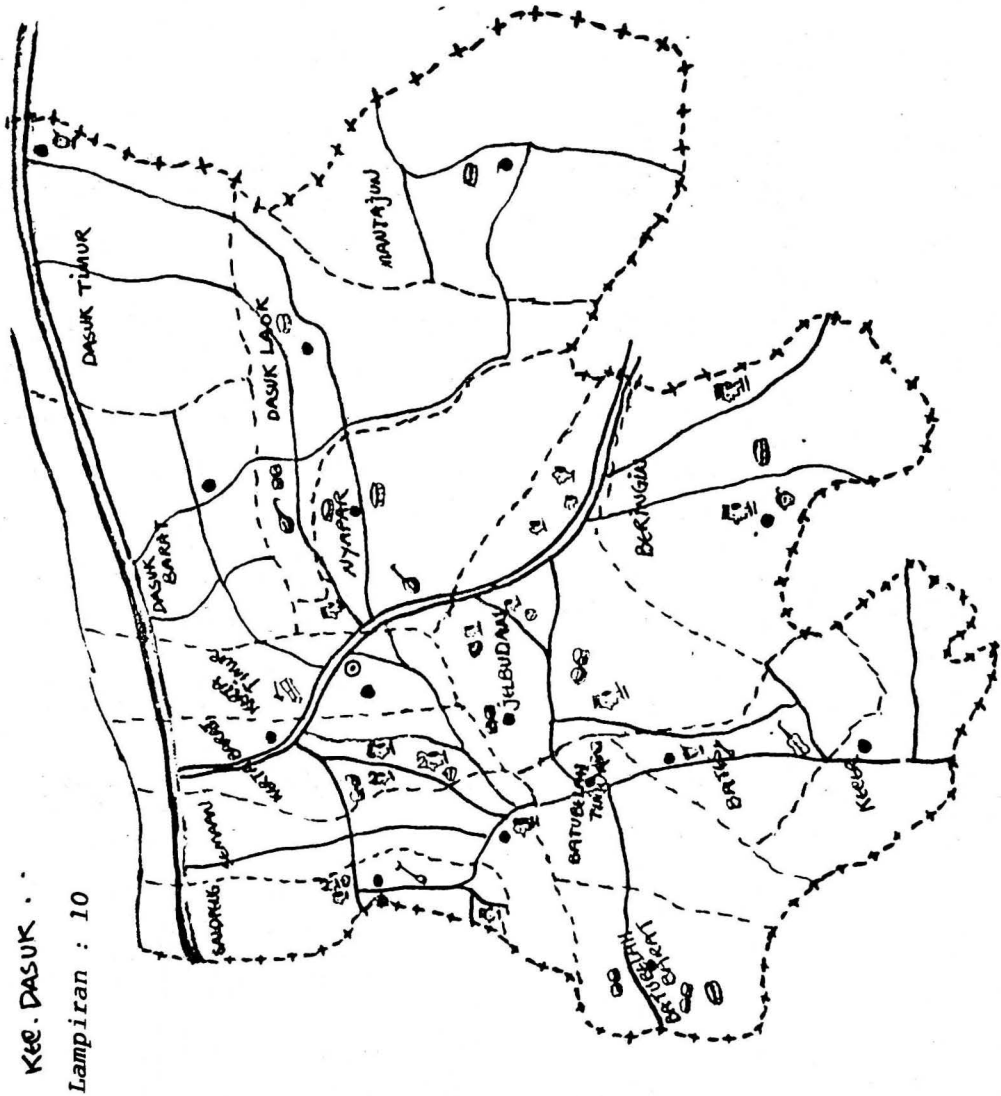
PETA Desa Salopeng.

Lampiran : 9



KETERANGAN

-  KERAWITAN .  DALANG TOPENG
-  TOPENG & GAMBUH
-  PESINDEN  JARAN KEPANG
-  PENEGAS
-  SARONEN
-  KANTOR DESA
-  JALAN D.P.U.
-  JALAN DESA
-  BATAS DESA
-  BATAS KECAMATAN



Kec. DASUK
Lampiran : 10



KETERANGAN

	KERAWITAN		HADRAH		KANTOR DESA
	TOPENG		SAMRAH		JALAN D.P.U
	PESINDEN		ORKES GAMBUS		JALAN P.U.D
	MACAPAT		DALANG TOPENG		JALAN DESA
	PENEGAS		ORKES MELAYU		BATAS DESA
	PENCAK SILAT		SARONEN		BATAS KECAMATAN
			KANTOR KECAMATAN		

KANTOR DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. SUMENEP
KANTOR KECAMATAN DASUK.

D A T A ORGANISASI KESENIAN TAHUN : 1989/1990

NO.	DESA	NO	JENIS KESENIAN	NAMA ORGANISASI	KETUA	NOMOR INDUK KESENIAN	JUMLAH ANGGOTA	INSTANSI PEMBINA	TGL. BERDIRI	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Dasuk Laok	1.	Kerawitan	Putera Pemuda	Abd. Karim	47/N/Sem/89	15	Kandep Dik	01-02-1987	
		2.	Pencak Silat	Cahaya Baru	P.Suriyanto	376/S/G.3/I04.13/0/89	30	Bud Cam	03-04-1986	
		3.	Hadrah	Hidayat Halibin	K.Ach.Maknum	50/m/Sem/89	30	sda	01-03-1986	
		4.	Kerawitan	Sumber Taruna	Saleh	54/N/Sem/1989	15	sda	17-01-1987	
2.	Nyamper	1.	Hadrah	Nurus Shobah	K.Ach.Halili	56/m/Sem/89	30	sda	01-03-1987	
3.	Dasuk Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Dasuk Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kerta Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kerta Barat	1.	Topeng	Rukun Sentosa	Pornam	129/J/G.3/I04.13/0/89	26	sda	01-07-1955	
		2.	Topeng	Rukun Purnama	Muktamat	347/J/G.3/I04.13/0/89	27	sda	01-01-1978	
		3.	Ketoprak	Surya Kemala	Irawan	250/B/G.3/I04.13/0/89	25	sda	01-10-1985	
		4.	Kerawitan	Bunga Sentosa	Sudarya	50/N/G.3/I04.13/0/89	15	sda	10-01-1986	
		5.	Kerawitan	Irama Muda	Pornam	130/N/G.3/I04.13/0/89	15	sda	01-05-1970	
		6.	Kerawitan	Cahaya Muda	Musaha	269/N/G.3/I04.13/0/89	12	sda	01-03-1987	
		7.	Orkes Melayu	Aresta Nada	Moh.Sadik	84/N/G.3/I04.13/0/89	12	sda	01-04-1986	
		8.	Samrah	Al'Fajriyah	Abd. Mari	85/n/G.3/I04.13/0/89	12	sda	01-05-1987	
		9.	Pencak Silat	Tapak Putih	Sulaiman	273/S/G.3/I04.13/0/89	20	sda	01-06-1989	
7.	Sema'an	1.	Kerawitan	Rukun Sentosa	Maszari	303/N/G.3/I04.13/0/89	15	sda	01-09-1982	
8.	Slopeng	1.	Kerawitan	Bunga Karya	Sutayyip	99/N/G.3/I04.13/0/89	15	sda	00-00-1955	
		2.	Kerawitan	Setia Putri	Busihat	269/N/G.3/I04.13/0/89	14	sda	01-02-1989	
		3.	Kerawitan	Putri Bunga Harapan	Sumaryam	367/N/G.3/I04.13/0/89	15	sda	01-06-1989	
		4.	Topeng	Rukun Perawas	Suraji Wiyanto	98/J/G.3/I04.13/0/89	30	sda	00-00-1950	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		5.	Pencak Silat	Rajawali	Rebat	379/S/g.3/I04.13/0/89	48	Kandep Dik	01-07-1989	
		6.	Jaran Kepang	Saung Galing	Tomijan		20	sda	01-08-1989	
9.	Batubelah Timur.	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Batubelah Barat.	1.	Hadrah	Babus Salam	Musa'e	02/a/G.3/I04.13/0/89	40	sda		
11.	Bates	1.	Saronen	Bintang Selor	Mutaslah	319/K/G.3/I04.13/0/89	8	sda	00-00-1920	
		2.	Pencak Silat	Sinar Baru	Muntaha	355/S/G.3/I04.13/0/89	45	sda	01-05-1988	
12.	Kecer	-	-	-	-	-	-	-	-	
13.	Jelbudan	1.	Hadrah	Nurul Yakim	Atnamu	147/m/G.3/I04.13/0/89	30	sda	01-04-1989	
		2.	Kerawitan	Bunga Cempaka	Yusup	45/N/Sem/89-90	15	sda	01-07-1989	
14.	Beringin	1.	Samrah	Nurus Salam	Satmina	299/n/G.3/I04.13/0/89	14	sda	01-05-1985	
		2.	Hadrah	Nurul Yakim	Mat Sukur	67/m/Sem/89	26	sda	01-03-1990	
15.	Mantajun	1.	Al Maulu	Jamiatul Islamiah	Adbi	248/n/G.3/I04.13/0/89	25	sda	01-01-1980	

Mengetahui

Kepala Kandep Dikbud Kecamatan
D a s u k

Dasuk, tgl. 31 maret 1990

Penilik Kebudayaan

(MUNASRAH B.A)
NIP. 130 046 149(ABD. SA'ID)
NIP. 130 659 067

KANTOR DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 KABUPATEN : SUMENEP
 KECAMATAN : DASUK

Lampiran : 12

DATA SENIMAN DAN SENIWATI
 TAHUN : 1989 / 1990

NO.	D E S A	NO	JENIS KESENIAN	NAMA SENIMAN/ SENIWATI	TGL. LAHIR/ UMUR	JENIS KELAMIN	NOMOR INDUK KESENIAN	PEMBINA	KET.
1.	Dasuk Laok	1.	Sinden	Sri Hidayati	07-04-1967	Wanita	171/t/G.3/I04.13/S/89	Kandep Dik	
2.	Nyapar	-	-	-	-	-	-	Bud Cam.	
3.	Dasuk Barat	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Dasuk Timur	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Kerta Timur	1.	Dalang Topeng	Siman	00-00-1945	Laki-laki	-	sda	
6.	Kerta Barat	1.	Penegas	Mastain	02-06-1940	Laki-laki	-	sda	
		2.	Dalang Topeng	Abd.Karim	13-07-1940	Laki-laki	-	sda	
		3.	Sinden	Salama	01-07-1962	Wanita	170/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
		4.	Sinden	Atmina	19-10-1965	Wanita	238/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
7.	Sama'an	1.	Sinden	Maharim	-	-	-	-	
8.	Slopong	1.	Dalang Topeng	Mas'id	23-06-1935	Laki-laki	-	sda	
		2.	Dalang Topeng	Mutaslah	00-00-1944	Laki-laki	-	sda	
		3.	Penegas	Mathalil	00-00-1945	Laki-laki	-	sda	
		4.	Ukir Topeng	Hosnan	23-01-1946	Laki-laki	-	sda	
		5.	Sinden	Nanik	00-00-1964	Wanita	169/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
9.	Batubelah Timur	1.	Sinden	Wara	01-03-1960	Wanita	161/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
		2.	Sinden	Misnati	01-08-1957	Wanita	173/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
		3.	Sinden	Mistiya	00-00-1940	Wanita	82/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
10.	Batubelah Barat	1.	Sinden	Rasiyana	00-00-1967	Wanita	78/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
11.	Bates	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Kocer	-	-	-	-	-	-	-	
13.	Jelbudan	1.	Sinden	Makrani	27-04-1958	Wanita	86/t/G.3/I04.13/S/89	sda	
		2.	Sinden	Misnawa	06-01-1953	Wanita	194/t/G.3/I04.13/S/89	sda	

0*

		3.	Sinden	Asisa	00-00-1956	Wanita	151/t/G.3/I04.13/S/89	sda
		4.	Sinden	Sunadiya	08-01-1957	Wanita	155/t/G.3/I04.13/S/89	sda
		5.	Sinden	Syamsiyah	01-08-1964	Wanita	174/t/G.3/I04.13/S/89	sda
		6.	Sinden	Erma	15-12-1969	Wanita	219/t/G.3/I04.13/S/89	sda
		7.	Sinden	Sanima	00-00-1960	Wanita	49/t/36.13/Sem/89	
		8.	Sinden	Sumiyatun	07-08-1957	Wanita	57/t/36.13/Sem/89	sda
14.	Beringin	-	-	-	-	-	-	-
15.	Mantajun	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui
Kantor Kandep Dikbud Kec. Dasuk

(MUNASRAH. B.A)
NIP. 130 046 149

Dasuk, tgl. 31 Maret 1990
Penilik Kebudayaan

(ABD. SA'ID)
NIP. 130 659 067

**DATA ORGANISASI KESENIAN/SENIMAN PERORANGAN
KANDEP DIKBUD KECAMATAN DASUK
TAHUN : 1990/1991**

Lampiran : 13

NO.	DESA	JENIS KESENIAN																JUMLAH	KETERANGAN		
		Kerawitan	Topeng	Ketoprak	Sinden	Macapat	Pencak Silat	Hadrah	Samrah	Gambus	Diba'	Dalang Topeng	Pengas	Saronen	Orkes Melayu	Jidur	Rateb			Seni Ukir	Jaran Kepang
1.	Dasuk Laok	2	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5		
2.	Nyapar	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2		
3.	Dasuk Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4.	Dasuk Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5.	Kerta Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2		
6.	Kerta Barat	3	2	1	2	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	13		
7.	Sema'an	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2		
8.	Slopeng	3	1	-	2	1	2	-	-	1	3	1	1	-	-	-	3	1	19		
9.	Batubelah Timur	-	-	-	3	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5		
10.	Batubelah Barat	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2		
11.	Bates	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3		
12.	Kecer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13.	Jelbudan	1	1	-	8	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	13		
14.	Beringin	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	3		
15.	Mantajun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1		
J U M L A H		10	4	1	18	3	5	4	2	2	3	6	2	2	1	1	2	3	1	80	

Dasuk, tgl. 4 Agustus 1990
A.n Kepala
Penilik Kebudayaan

ABD. SA'ID
NIP. 130 659 67

Gambar 1

PANGALA ' AULAT



Pangala ' aulat merupakan gerakan berjalan (bahasa Madura : alangka/ajalan) dengan gerakan ulat (yaitu gerakan arah hadap kepala sesuai dengan gerak langkah kaki) menuju ke depan, diakhiri dengan tanjak kacer (tanjak kiri).

Gambar 2

ADEKKONG KANGAN



Adekkong kangan adalah pose jengkeng dengan cara membentuk sikap kaki kiri siku-siku kearah samping kiri agak serong kedepan dan kaki kanan siku-siku kebelakang menjadi tumpuhan badan. Selanjutnya melakukan gerakan nyaba' tameng , yaitu meletakkan tameng ke samping kanan depan lutut kanan.

Gambar 3

NYEMBA



Nyemba adalah gerakan sembah/menyembah dengan cara merapatkan kedua telapak tangan kemudian ditempatkan di depan dada.

Gambar 4

NGALA ' TAMENG



Setelah sembah, tangan kanan mengambil tameng.

Gambar 5

NEMANG



Nemang adalah gerakan kedua tangan kedepan dada telapak tangan menghadap ke bawah, tekanan gerakan ke arah bawah bersama dengan menapakkan kaki kanan ke depan.

Gambar 6

NONGGUL TO' AT / NONGTONG



Nonggul to'at atau disebut juga nongtong merupakan gerakan mengangkat kaki kanan siku-siku ke depan. Selanjutnya kaki kanan ditapakkan ke samping kanan membentuk sikap tanjak taming. Tanjak taming adalah sikap tanjak dengan cara membentuk tangan kanan siku-siku pada pinggang (taming yang di pegang tangan kanan menghadap kebawah), tangan kiri siku-siku kedepan dada - lengkung frontal ke dalam.

Gambar 7

ADEKKONG KANGAN KE II



Adekkong kangan yang ke dua adalah merupakan sikap jengkeng sambil memindahkan tameng ke tangan kiri. Sedangkan tangan kanan mengambil keris kemudian berdiri mapan tanjak keris.

Gambar 8

ALABUNG KERIS



Alabung keris merupakan gerakan mengambil keris.

Gambar 9

MALLOT KERIS



Mallot keris adalah gerakan simbolis mengasah keris dengan cara menggerakkan keris keatas taming.

Gambar 10

TANJAK KERIS



Setiap tanjak keris selalu dilakukan dalam pose seperti gambar tersebut diatas.

Gambar 11

A T A N G K E



Atangke adalah adu keris, dilakukan dengan cara alangka (melangkahkan kaki) ke depan, kedua taming yang berada di tangan kiri saling berimpitan, kemudian kedua keris saling diadu.

Gambar 12

NYOROT



Nyorot adalah gerakan melangkah mundur, diawali dengan melangkah mundur kaki kanan kemudian diikuti kaki kiri langsung menuju sikap tanjak keris.

Gambar 13

NYOCO



Nyoco adalah gerakan menghunuskan keris kearah lambung lawan sebelah kanan, kemudian lawannya menapis dengan taming yang ada pada tangan sebelah kiri (disebut dengan istilah atang - kes).

Gambar 14



Nampak para penari sedang mengenakan tata busana tari Gambuh Taming.

Gambar 15



Nampak para penonton yang terdiri atas anak-anak sampai orang tua berada ditempat gambelan bersama-sama para pengrawit.





Perpustakaan
Jenderal

793